

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kosmetika adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar), atau gigi dan membran mukosa mulut, terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, memperbaiki bau badan dan melindungi serta memelihara tubuh (Peraturan Kepala BPOM, 2011). Kosmetik dan kecantikan merupakan dua hal yang sulit untuk dipisahkan dari wanita sejak dahulu. Hal ini dikarenakan setiap wanita menginginkan untuk terlihat cantik dan menarik di setiap kesempatan. Karena dengan terlihat cantik dan menarik seorang wanita akan merasa lebih dapat diterima di kelompok sosialnya dan juga dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri dari seorang wanita tersebut. Selain karena tuntutan lingkungan sosial yang menuntut seorang wanita untuk tampil cantik dan menarik, ada juga keinginan dari dirinya sendiri sehingga

setiap wanita mengupayakan segala cara untuk dapat terlihat cantik dan menarik. Berbagai usaha yang dapat dilakukan mulai dari yang berbiaya murah dengan menggunakan cara-cara tradisional yang dapat dilakukan sendiri di rumah, sampai perawatan yang berbiaya mahal yang menggunakan jasa para terapis di salon ataupun dokter di klinik kecantikan. Perawatan yang dilakukan juga mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, diantaranya dengan melakukan *facial*, masker, lulur, hingga pemakaian kosmetik. Pemakaian kosmetik terutama bagi konsumen wanita merupakan salah satu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Umumnya seorang wanita mulai menggunakan kosmetik ketika ia mulai beranjak remaja dan dewasa karena telah timbul kesadaran untuk merawat diri dan ingin terlihat cantik. Kebutuhan akan kosmetik yang selalu ada bahkan meningkat ini menyebabkan meningkatnya persaingan antar produsen kosmetik. Para produsen kosmetik ini berlomba-lomba untuk menghasilkan berbagai produk kosmetik dengan berbagai macam mutu dan menjanjikan berbagai macam manfaat untuk menunjang kecantikan seseorang. Dengan adanya arena persaingan memberi peluang bagi para pelaku usaha untuk saling bersaing satu sama lain melalui strateginya masing-masing sebagai upaya mempertahankan posisi. Seiring dengan tingginya permintaan akan produk kosmetik dan persaingan pasar di Indonesia telah menetapkan standar dalam pelaksanaan industri kosmetik berdasarkan Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB). Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik, yang selanjutnya disingkat CPKB adalah seluruh aspek kegiatan pembuatan kosmetika yang bertujuan untuk menjamin agar produk yang dihasilkan senantiasa memenuhi persyaratan mutu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penggunaannya. Berkaitan dengan pelaksanaan CPKB, sumber daya manusia (personalia) merupakan bagian penting dalam pembentukan, penerapan sistem pemastian mutu dan pembuatan kosmetik yang baik.

Setiap personil perlu dipersiapkan dan dibekali dengan keterampilan serta wawasan yang luas mengenai industri kosmetik dan penerapannya dalam segala aspek CPKB.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian, fasilitas produksi sediaan farmasi meliputi industri farmasi obat, industri bahan baku obat, industri obat tradisional, dan pabrik kosmetik. Tercantum pula bahwa pabrik/ industri kosmetik harus memiliki sekurang-kurangnya satu apoteker sebagai penanggungjawab. Peranan apoteker sangatlah penting, karena kosmetik juga merupakan salah satu dari produk farmasi. Pengetahuan kefarmasian seorang apoteker bermanfaat dalam penyelesaian masalah, terutama yang berkaitan dengan proses produksi, inovasi baru dan teknologi sediaan, maupun pelaksanaan pembuatan dan pengendalian mutu sediaan yang baik sehingga mampu menghasilkan produk yang berkualitas.

Berdasarkan hal tersebut, maka Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menyelenggarakan Praktek Kerja Profesi Apoteker yang telah bekerjasama dengan industri kosmetik yaitu PT. Multi Rona Anugerah untuk melatih dan membimbing para mahasiswa Progam Studi Profesi Apoteker periode LIII agar dapat menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh secara langsung serta mendapat gambaran tentang peran apoteker di dunia kerja, khususnya industri kosmetika, sehingga dapat memiliki *soft skill* dan pengalaman praktis selama menjalankan praktek kerja profesi di PT. Multi Rona Anugerah yang berlokasi di jalan Pertapan Maduretno RT/RW 06/05, taman, Sidoarjo, Jawa Timur. Praktek Kerja Profesi Apoteker di industri tersebut dilaksanakan pada tanggal 17 Juli – 16 Agustus 2019.

### **1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker di PT. Multi Rona Anugerah yaitu sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam industri farmasi.
- 2) Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
- 3) Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk mempelajari prinsip CPKB dan penerapannya dalam industri farmasi.
- 4) Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
- 5) Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.

### **1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker di PT. Multi Rona Anugerah yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di industri farmasi.
- 2) Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di industri farmasi khususnya di bidang kosmetik.
- 3) Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.